

# KECERDASAN SPIRITUAL DAN KUALITAS KEHIDUPAN KAMPUS PADA KINERJA MAHASISWA DENGAN BUDAYA MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL MODERATING

**Emeralda Ayu Kusuma**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Jalan Menur Pumpungan 30, Surabaya, Indonesia  
emeralda.kusuma@gmail.com

**Hermono Widiarto**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Jalan Menur Pumpungan 30, Surabaya, Indonesia

**David Efendi**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Jalan Menur Pumpungan 30, Surabaya, Indonesia

## Abstrak

Kecerdasan spiritual dan kualitas kehidupan kampus menarik untuk dikaji dalam kontribusinya pada kinerja mahasiswa. Di dalam penelitian ini, pengaruh kekuatan budaya mahasiswa terhadap kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa; dan terhadap kualitas kehidupan kampus dalam mempengaruhi terhadap kinerja mahasiswa disertakan sebagai *moderating variable*. Penelitian yang dilakukan di kampus Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya terhadap mahasiswa Strata Satu Ilmu Manajemen ini menggunakan *mixed method* kualitatif dan kuantitatif deskriptif analitis. Kinerja mahasiswa dipengaruhi oleh kualitas kehidupan kampus dimana *moderating variable* budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kedua variable tersebut. Sedangkan kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi kinerja mahasiswa, dimana budaya mahasiswa pun sebagai *moderating variable* tidak dapat memperkuat pengaruh variable kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa. Implikasi penelitian ini bagi institusi perguruan tinggi adalah bahwa institusi pendidikan dapat memberikan memperhatikan kualitas kehidupan kampus dan budaya mahasiswa untuk meningkatkan kinerja mahasiswa. Walaupun diperoleh temuan yang menunjukkan tidak berpengaruhnya kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa bukan berarti institusi pendidikan tidak perlu memberikan perhatian pada aspek kecerdasan spiritual. Karena secara spesifik, kecerdasan spiritual akan memberikan *outcome* yang berupa pembentukan karakter dan moral. Keterbatasan jumlah sampel dalam penelitian ini untuk generalisasi hasil yang lebih luas dan pada mahasiswa dari jurusan yang lebih beragam, dan penggunaan variable di luar kecerdasan spiritual, kualitas kehidupan kampus sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja mahasiswa menjadi masukan bagi penelitian mendatang.

**Kata kunci:** budaya mahasiswa, kecerdasan spiritual, kinerja mahasiswa, kualitas kehidupan kampus

## 1. PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) memiliki peran meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi (Wirosuhardjo 2015). Dalam menjalankan aktivitasnya PTS dituntut untuk: (1) berupaya dan berjuang sendiri untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang (Wirosuhardjo 2015), (1) bersaing untuk kelangsungan hidupnya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen seperti entitas *profit oriented* (Djokopranoto and Indrajit 2004), dan (3) Menjadi ekonomis karena tekanan (Lea 2011).

Persaingan merupakan topik menarik (Dearden 1972) dan merupakan ancaman bagi organisasi (Rich 1988). Perguruan tinggi yang merupakan organisasi *nonprofit* (Zhou-ling 2009) tidak dapat lepas dari persaingan. Persaingan tersebut mendorong perguruan tinggi

untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta penelitian yang berkualitas (Rey 2003). Menurut Schmitt and Keeney (2009) perguruan tinggi (PT) dapat memenangkan persaingan bila PT menghasilkan mahasiswa yang berhasil secara akademis, interpersonal dan secara psikologis. Daya saing suatu organisasi agar tetap *survive* bisa di bangun melalui loyalitas pelanggan (Lam *et al.* 2004). Lebih lanjut dikatakan oleh loyalitas pelanggan memiliki dampak kuat terhadap kinerja organisasi bahkan loyalitas pelanggan dianggap sebagai penting dalam suatu persaingan. Demikian pula dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi dapat membangun loyalitas pelanggan (loyalitas mahasiswa) untuk meningkatkan daya saing. Loyalitas mahasiswa penting bagi perguruan tinggi karena menyediakan dasar keuangan yang menjamin kegiatan perguruan tinggi (Yu and Kim 2008).

Keberhasilan mahasiswa dapat dilihat pada *outcome*-nya yaitu kinerja mahasiswa (Schmitt and Keeney 2009). Kinerja mahasiswa merupakan sesuatu yang penting bagi perguruan tinggi (Jalomo 2000). Kinerja mahasiswa diperoleh melalui proses belajar pada suatu perguruan tinggi (Atmadja and Saputra 2018). Kinerja mahasiswa sesuatu yang menarik meskipun sulit diamati dan juga ada kebingungan dalam mendefinisikannya (Youssef and Dahmani 2008).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berdampak pada kinerja individu. Putra and Latrini (2016) memperoleh temuan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja auditor. Tjun *et al.* (2009) dalam studinya memperoleh temuan bahwa Keberhasilan hidup lebih ditentukan oleh kecerdasan emosional. kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi (Hariyoga and Suprianto 2011). Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual berkorelasi positif dengan prestasi (Ardana *et al.* 2013). Temuan Cook *et al.* (2011) yang menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah variabel yang meningkatkan pengetahuan. Palmer *et al.* (2001) dalam penelitiannya memperoleh temuan bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam perilaku kepemimpinan, pertimbangan individu dan motivasi. Dengan demikian, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual mempengaruhi keberadaan individu dalam peran kehidupan.

Kinerja mahasiswa memiliki hubungan dengan budaya mahasiswa (Wood *et al.* 2009). Sistem nilai, interaksi sosial, penghargaan dan hukuman dapat dipelajari dalam budaya organisasi (Person and Christensen 1996). Ditambahkan oleh Person and Christensen (1996) bahwa budaya mahasiswa yang ada suatu perguruan tinggi dari suatu generasi berbeda dengan generasi berikutnya karena budaya mahasiswa itu berkembang dengan baik sebelum mahasiswa masuk perguruan tinggi (Mgadla 1988). Oleh karena itu perlu dilakukan pemahaman terhadap budaya mahasiswa karena akan menunjang pekerjaan suatu perguruan tinggi dan kebijakan yang akan dilakukan suatu perguruan tinggi (Nathan 2005). Budaya mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek kehidupan kampus (Kuh 1998). Dan budaya mahasiswa sebagai adaptasi dari praktek berbasis keluarga atau masyarakat yang memainkan peran dalam menghasilkan *outcome* perguruan tinggi (Levinson 1998).

Kualitas kehidupan kampus merupakan salah satu kunci strategis dalam pengembangan mutu dalam proses belajar mengajar pada suatu perguruan tinggi (Wahyuni

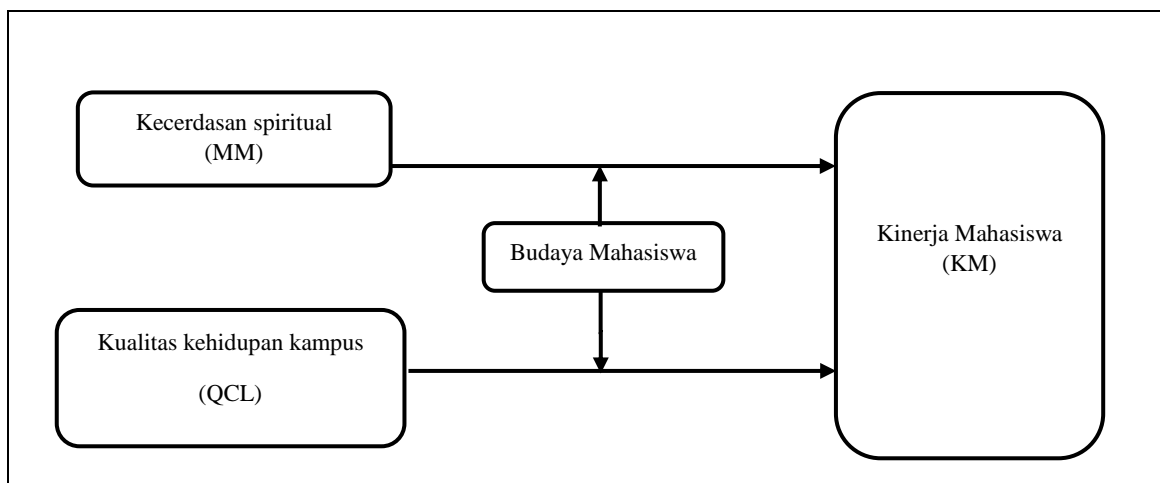
2015). Lebih lanjut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kualitas kehidupan kampus merupakan berbagai bentuk kepuasan akan kebutuhan mahasiswa yang akan mempengaruhi kehidupan di kampus. Studi empiris dari Wu and Yao (2006) membuktikan bahwa kualitas kehidupan kampus menjadikan mahasiswa mau bekerja kerja yang kemudian membawa kepada kinerja yang lebih tinggi. Dengan demikian kinerja mahasiswa tidak dapat lepas dari kualitas kehidupan kampus.

Vignati and Dominik (2010) menyatakan bahwa mengevaluasi atau mengetahui kinerja mahasiswa membutuhkan metode khusus. Kinerja mahasiswa memberi manfaat yang berbeda terhadap mahasiswa (Timmerman and Kruepke 2006). Selain itu juga, kinerja dalam perguruan tinggi salah satunya kinerja mahasiswa membutuhkan respon yang efektif dengan waktu cukup lama (Chemers *et al.* 2001). Artinya kinerja mahasiswa merupakan hal penting bagi mahasiswa dan perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan kinerja mahasiswa sebagai variabel dependen karena pernyataan Sparzo *et al.* (1986) yang menyatakan masih terdapat banyak kesenjangan terhadap kinerja mahasiswa maka memerlukan peningkatan prosedur pengujian terhadap kinerja mahasiswa. Mendasarkan pernyataan tersebut dan pernyataan dari Chua (1996) bahwa kemampuan seseorang seringkali diukur dengan kecerdasan intelektual. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini membuktikan secara empiris pentingnya kecerdasan spiritual dan kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa dengan menggunakan budaya mahasiswa sebagai varaibel moderating.

Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris: (1) Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa, (2) Pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa, (3) Kekuatan budaya mahasiswa terhadap kecerdasan spiritual dalam mempengaruhi kinerja mahasiswa, dan (4) Kekuatan budaya mahasiswa terhadap kualitas kehidupan kampus dalam mempengaruhi terhadap kinerja mahasiswa.

Penelitian ini memiliki kerangka konseptual dan pengembangan hipotesis sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Penelitian

### **Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa**

Temuan penelitian Animasahun (2010) menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual lebih penting dibandingkan dengan kecerdasan intelijen. Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi akan mendorong meningkatnya kecerdasan intelijen. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ardana *et al.* (2013) memperoleh temuan yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki pengaruh terhadap kinerja mahasiswa akuntansi. Temuan lain juga diperoleh oleh Arsang-Jang *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memainkan peran positif dalam pengambilan keputusan. Yang akhirnya, pengambilan keputusan yang di ambil tersebut mampu meningkatkan kinerja. Dengan demikian, hipotesis yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha1: Kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa.

### **Pengaruh Kualitas Kehidupan Kampus terhadap kinerja mahasiswa**

Kualitas kehidupan kampus atau juga disebut *Quality of college life* (QCL) mahasiswa dikonseptualisasikan dalam hal kebutuhan kepuasan dan berdampak pada keseimbangan (Yu and Le 2008). Hasil penelitian yang dilakukan Yu and Le (2008) memperoleh temuan bahwa kualitas kehidupan kampus memiliki dampak yang signifikan kepuasan dan kelayakan mahasiswa . selain itu juga mereka pada studi yang lain mendapatkan temuan bahwa model kualitas kehidupan kampus mendapat dukungan manajer perguruan tinggi dan berimplikasi pada penentuan kebijakan perguruan tinggi (Yu and Kim 2008). Selain itu juga Sirgy *et al.* (2007) memperoleh temuan bahwa model kualitas kehidupan kampus diaplikasi oleh pejabat perguruan tinggi. Dengan demikian kualitas kehidupan kampus mempengaruhi keberadaan kehidupan kampus salah satunya adalah mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa tidak bisa lepas dari kualitas kehidupan kampus. Dari dasar tersebut maka dapat diberikan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha2 : Kualitas kehidupan kampus berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa

### **Kekuatan budaya mahasiswa terhadap kecerdasan spiritual dan kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa**

Budaya organisasi menjadi tema penting dalam bisnis dan literatur manajemen untuk beberapa dekade (Rastegar and Aghayan 2012). Dua peran budaya organisasi: (1) integrasi internal dan (2) adaptasi eksternal memainkan peran yang berdampak pada kinerja (Zhang *et al.* 2011). Sehingga sejak tahun 1980-an konsep budaya organisasi dalam konteks organisasi menjadi perhatian manajer dan akademisi (Muijen and Koopman 1994). Dalam perpesktif kontinjensi manajemen, budaya organisasi melengkapi kerangka kontinjensi tradisional yang digunakan untuk menyelidiki variabel: ukuran, struktur, dan teknologi suatu organisasi (Deshpande and Webster 1989). Analisis empiris budaya organisasi model Denison digunakan dengan empat ciri-ciri budaya, yaitu: keterlibatan konsistensi, kemampuan dan misi sebagai kunci penentu kinerja bisnis (Ahmad 2012). Model budaya organisasi ini memiliki pengaruh terhadap kinerja organisasi (Denison and Mishra 1995).

Nilai-nilai budaya organisasi mempengaruhi strategi sumberdaya manusia (Sheridan 1992). Pernyataan ini menguatkan bahwa budaya organisasi sebuah sistem keyakinan bersama yang meresap pada organisasi atau subsistem yang pada akhirnya mempengaruhi tindakan individu dan kelompok kerja (Strode *et al.* 2009). Selain itu juga budaya organisasi mempengaruhi bagaimana organisasi melakukan sesuatu (Belassi *et al.* 2007).

Penelitian budaya organisasi terhadap kinerja, kepuasan kerja, dan komitmen organisasi dilakukan. Beberapa studi empiris menilai budaya organisasi berdampak pada kinerja perusahaan (Gordon and Ditomas 1992). Dalam studinya, Agbejule (2011) menunjukkan bahwa budaya memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap kinerja organisasi.

Budaya organisasi merupakan faktor paling penting dalam menentukan kapasitas organisasi, efektivitas organisasi dan umur organisasi (Woodbury 2006). Ditambahkan oleh Woodbury (2006) bahwa budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam organisasi nirlaba. Selain itu juga budaya organisasi terbukti sebagai keunggulan kompetitif suatu perusahaan (Baker and Sinkula 1999). Dengan demikian manajer perlu memahami budaya organisasi dan arah strategies perusahaan (Prajogo and McDermott 2011).

Gordon and Ditomas (1992) merupakan salah peneliti yang melakukan studi hubungan antara budaya organisasi dan kinerja. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kinerja organisasi tergantung pada nilai-nilai budaya organisasi (Ogbonna and Harris 2000). Demikian pula dengan temuan Atmadja and Saputra (2014) yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja dan kecerdasan spiritual mempengaruhi perilaku suatu profesi. Karadeg (2009) dan Aydin and Ceylan (2009) memperoleh temuan pada penelitiannya yang menunjukkan bahwa budaya organisasi berhubungan dengan spiritual kepemimpinan. Terkait dengan kinerja mahasiswa, Zhou and Urhahne (2013) memperoleh temuan bahwa motivasi mahasiswa berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa. Kualitas kehidupan kampus tergantung pada spirit dan nilai-nilai yang melandasi suatu perguruan tinggi (Atmadja and Saputra 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diberikan dua hipotesis alternatif sebagai berikut:

H<sub>a3</sub> : Budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa

H<sub>a4</sub> : Budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa

## **METODE PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini menggunakan obyek salah satu Sekolah Tinggi yang ada di lingkungan LLDikti Wilayah VII. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa progam studi manajemen yang ada di Strata 1 sejumlah 2.516 mahasiswa. Teknik Pengambilan sampel dengan menggunakan random acak. Ukuran sampel ditentukan dengan formula yang digunakan oleh Rao (1996) dengan *margin of error* 10%. Dari formula tersebut diketahui ukuran sampel sebanyak 96 mahasiswa.

## **Definisi Operasional Variabel**

### **Kecerdasan Spiritual**

Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual didefinisikan sebagai suatu kemampuan mempersoalkan makna dan nilai dalam kehidupan (Aziz and Mangestuti 2006). Instrumen yang dipergunakan dari Zohar and Marshall (2004) dan penelitian terdahulu lainnya. Indikator meliputi: kesadaran diri, spontanitas, terbimbing oleh visi dan nilai, pandangan holistik, kepedulian, memamenghadapi dan memanfaatkan kemalangan, rendah hati, dan menghindari kerugian dan rasa keterpanggilan. Alat ukur yang digunakan adalah skala Likert 1-5.

### **Kualitas Kehidupan Kampus**

Dalam penelitian ini kualitas kehidupan kampus didefinisikan sebagai keseluruhan perasaan puas mahasiswa dalam kehidupan kampus (Yu and Kim 2008). Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang diadopsi dari studi Yu and Kim (2008) dengan menggunakan skala Likert 1-5. Adapun indikator penelitian yang digunakan adalah kepuasan layanan pendidikan, kepuasan layanan administrasi, dan kepuasan fasilitas.

### **Kinerja Mahasiswa**

Dalam penelitian ini kinerja mahasiswa diartikan sebagai capaian-capaian yang diperoleh mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di kampus. Alat ukur yang digunakan adalah instrumen yang dikembangkan oleh Schmitt and Keeney (2009) dengan menggunakan skala Likert 1-5. Adapun indikator variabel kinerja mahasiswa meliputi: pengetahuan, pembelajaran, arstistik dan apresiasi, kepemimpinan, kemampuan interpersonal, tanggungjawab sosial, kesehatan fisik dan psikologis, orientasi karir, adaptasi kemampuan hidup, ketekunan, dan etika dan integritas.

### **Budaya mahasiswa**

Budaya mahasiswa dalam penelitian ini diberikan definisi operasional sebagai pola pikir umum, kepercayaan dan nilai yang dimiliki anggota organisasi dan membentuk perilaku, praktek dan lainnya dari organisasi yang dapat diamati (Prajogo and McDermott 2005). Dalam penelitian ini, budaya mahasiswa diukur mengadopsi instrumen dari Zu *et al.* (2010) dan Prajogo and McDermott (2011) yang dikembangkan dari Denison and Spreitzer (1991). Instrumen ini menggunakan skala Likert 1-5. Adapun indikator variabel budaya mahasiswa adalah: *group culture*, *developmental culture*, *rational culture*, dan *hierachical culture*.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah: statistik deskriptif, uji kualitas data, Uji asumsi klasik dan Analisis regresi ganda.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskripsi digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian dan profil responden. Statistik deskriptif profil responden disajikan dalam bentuk frekuensi dan prosentase, sedangkan untuk variabel-variabel penelitian meliputi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

### Uji kualitas data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji reliabilitas dan uji validitas. Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah setiap alat ukur dalam variabel penelitian valid atau tidak valid. Instrumen yang valid menunjukkan bahwa instrument tersebut mampu mengukur apa yang diukur (Ghozali 2012). Uji Reliabilitas sebenarnya adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali 2012). Penelitian ini menggunakan *cronbach alpha* dalam menguji reliabilitas kuesioner. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* > 0.6 (Nunnally and Berstein 1994).

### Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear ganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). *ordinary least square* (OLS) merupakan analisis regresi yang sering digunakan daripada metode *maximum likelihood* (Gujarati 2003). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

### Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji semua hipotesis penelitian. Dengan model analisis sebagai berikut:

1.  $KM = a + b_1SQ + b_2BM + b_3SQBM + e$
2.  $KM = a + b_4KK + b_5BM + b_6KK.BM + e$

Keterangan:

KM	=	Kinerja mahasiswa
SQ	=	Kecerdasan spiritual
KK	=	Kualitas kehidupan kampus
BM	=	Budaya Mahasiswa
A	=	Konstanta, $b_1.b_6 =$ koefisien; $e = error$

Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada estimasi parameter dari full model persamaan struktural. Pengujian hipotesis masing-masing hipotesis penelitian didasarkan pada nilai koefisien regresi (parameter). Hipotesis penelitian diterima jika nilai CR lebih besar dari nilai t-tabel ( $\pm 1,96$ ) atau tingkat signifikansi sama atau di bawah 5% ( $p \leq 0,05$ ) (Hair *et al.* 2010).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari responden melalui sebaran kuesioner yang dilakukan peneliti. Dari kuesioner yang disebar terkumpul 96 kuesioner yang dapat dianalisis. Secara singkat dapat disajikan tabel berupa profil demografi responden.

Tabel 1  
Analisis deskriptif responden

No	Profil Demografi	Kategori	Frekwensi	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	20	20,83%
		Perempuan	76	79,17%
2	Alasan memilih program studi	Kebutuhan perusahaan/ instansi	66	68,75%
		Menjadi pengusaha	17	17,71%
		Mendapat pengetahuan	10	10,42%
		Lain-lain	3	3,13%

Sumber: diolah dari data primer, 2019

Tabel 2  
Statistik deskriptif variabel

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std Deviation
Kecerdasan spiritual	96	45	112	93,94	9,196
Budaya mahasiswa	96	25	74	63,44	6,578
Kualitas kehidupan kampus	96	32	71	57,53	7,866
Kinerja mahasiswa	96	27	75	59,84	7,484

Sumber: diolah dari data primer, 2019

Tabel 2 menunjukkan bahwa Responden sebanyak 96 mahasiswa memiliki kecerdasan spiritual dengan rata-rata 93,9483. Total kecerdasan spiritual 9.018, dengan kecerdasan spiritual maksimum sebesar 112, dan minimum sebesar 45. Standar deviasi kecerdasan spiritual sebesar 9,196. Untuk Kualitas kehidupan kampus yang dirasakan 96 responden memiliki nilai minimum 32 dan maksimum 71 maka memberikan *range* 39. Total kualitas kehidupan kampus sebesar 5.523. Nilai *mean* 57,53 dengan *standard deviasi* 7,87. Sedangkan untuk kinerja mahasiswa memiliki nilai maximum dan minimum masing-masing sebesar 27 dan 75 maka *range* 48. Total kinerja mahasiswa sebesar 5.7745. Nilai *mean* kinerja mahasiswa 59,84 dengan standar deviasi sebesar 7,48. Dan untuk variabel budaya mahasiswa memiliki nilai *maximum* 74 dan nilai minimum sebesar 25 sehingga *range* yang dimilikinya senilai 49. Nilai *mean* yang dimiliki oleh budaya mahasiswa sebesar 63,44 dengan standart deviasi 6,58.



### Uji Kualitas Data

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrumen mengukur apa yang hendak diukur dan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner (Papilo 2012). Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS dengan menggunakan *pearson correlation* dan *cronbach alpha*. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3  
Hasil Uji validitas dan Uji reliabilitas

Variabel	Instrumen	Uji Validitas dan Reliabilitas			
		Validitas	Ket	<i>Cronbach alpha</i>	Ket
Kecerdasan spiritual	1 s/d 24	< 5%	Valid	0.802	Reliabel
Kualitas kehidupan kampus	1 s/d 15	< 5%	Valid	0.860	Reliabel
Budaya mahasiswa	1 s/d 16	< 5%	Valid	0,821	Reliabel
Kinerja mahasiswa	1 s/d 15	< 5%	Valid	0,878	Reliabel

Sumber: diolah dari data primer, 2019

Hasil tabel uji validitas dan reliabilitas menunjukkan semua variabel penelitian memiliki nilai signifikansi < 5% dan nilai *cronbach alpha* > 0,60. Dengan demikian, semua instrumen dalam variabel penelitian ini dalam kondisi valid dan reliabel.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Penelitian ini mengaplikasikan asumsi kenormalan karena: (1) mempresentasikan kombinasi pengaruh dari sejumlah besar variabel independen yang tidak secara eksplisit dimasukkan dalam model regresi, (2) distribusi normal merupakan pembanding yang sederhana dan melibatkan dua parameter saja (Gujarati 2003). Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov (KS) dengan bantuan program komputer SPSS diperoleh hasil signifikansi sebesar 0,141. Hasil uji normalitas tersebut menunjukkan nilai signifikansinya di atas 5%. Artinya semua data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal maka data dapat di analisis lebih lanjut.

#### Uji multikolinearitas dan uji heterodestasitas

Uji multikolinearitas bertujuan menemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji dengan bantuan program SPSS diperoleh *output* uji multikolinearitas semua variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10 dengan demikian variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

Uji asumsi klasik ini bertujuan menguji apakah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Variabel independen dan variabel dependen memiliki nilai signifikansi > 5%. Dengan demikian, variabel terbebas dari heterodestasitas.

#### Uji Hipotesis 1 dan uji hipotesis 3

Berdasarkan perolehan data di lapangan yang terkait dengan kecerdasan spiritual, budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa dapat ditampilkan tabel sebagai berikut:

Tabel 4  
Analisis Regresi  
kecerdasan spiritual, budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,490	19,916		-,426	,671
	KECERDASAN SPIRITUAL	,480	,249	,590	1,930	,057
	BUDAYA MHS	,759	,348	,667	2,179	,032
	SQBM	-,004	,004	-,532	-1,027	,307

a. Dependent Variable: KINERJA MHS

Sumber: Data primer di olah, 2019

Tabel 5  
Analisis uji ketepatan model  
Kecerdasan spiritual, budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1891,663	3	630,554	16,918	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3428,993	92	37,272		
	Total	5320,656	95			

a. Dependent Variable: KINERJA MHS

b. Predictors: (Constant), SQBM, KECERDASAN SPIRITUAL, BUDAYA MHS

Sumber: Data primer di olah, 2019

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,0571 > 5\%$  dan nilai t hitung  $<$  dari t tabel 1,96. Artinya, kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Budaya mahasiswa memiliki nilai signifikansi  $< 5\%$  dan t hitung  $> 1,96$ . Artinya budaya mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa dan pengaruh ini bersifat positif. Meningkatnya budaya mahasiswa akan diikuti kinerja mahasiswa.

Model persamaan yang di bangun dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Dengan demikian, model regresi yang terbentuk dalam kondisi tepat (*goodness of fit*).

**Uji hipotesis 2 dan uji hipotesis 4**

Temuan data di lapangan untuk kualitas kehidupan kampus, budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa dengan bantuan program SPSS di peroleh *output* sebagai berikut:

Tabel 6  
Analisis regresi  
Kualitas kehidupan kampus, budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-31,657	22,384		-1,414	,161
BUDAYA MHS	1,541	,358	1,355	4,310	,000
KUALITAS KEHIDUPAN	1,022	,444	1,074	2,304	,023
KKBM	-,018	,007	-1,671	-2,575	,012

a. Dependent Variable: KINERJA MHS

Sumber: Data primer di olah, 2019

Tabel 7  
Analisis uji ketepatan model  
Kualitas kehidupan kampus, budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1840,120	3	613,373	16,213	,000 <sup>b</sup>
	Residual	3480,536	92	37,832		
	Total	5320,656	95			

a. Dependent Variable: KINERJA MHS

b. Predictors: (Constant), KKBM, BUDAYA MHS, KUALITAS KEHIDUPAN

Sumber: Data primer di olah, 2019

Berdasarkan temuan di lapangan yang ada pada tabel 6 dan tabel 7. Pada tabel 6 menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kampus memiliki nilai t-statistik sebesar 2,304 dan nilai signifikansi sebesar 0,023. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < 5% dan t-statistik > 1,96. Artinya kualitas kehidupan kampus berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Pengaruh tersebut bersifat positif, artinya meningkatnya kualitas kehidupan kampus akan meningkatkan kinerja mahasiswa. Dan sebaliknya, kualitas kehidupan kampus yang turun akan menurunkan kinerja mahasiswa.

Pada tabel yang sama, tabel 6 menunjukkan bahwa interaksi antara kualitas kehidupan kampus dan budaya mahasiswa memberikan nilai signifikansi sebesar 0,012 dan t statistik – 2,575. Nilai tersebut menunjukkan bahwa signifikansi < 5% dan t-statistik > 1,96. Interaksi budaya mahasiswa terhadap kualitas kehidupan mahasiswa memiliki hubungan negatif. Artinya, budaya mahasiswa memperlemah pengaruh yang diberikan kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa. Sedangkan tabel 7 menunjukkan bahwa

model regresi dalam penelitian ini dinyatakan tepat atau *goodness of fit* karena memiliki nilai signifikansi  $0,000 < 5\%$ .

## **Pembahasan Penelitian**

### **Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis korelasi yang dipergunakan untuk menguji hipotesis memperlihatkan bahwa tidak ditemukan bukti yang menunjukkan kecerdasan spiritual berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Dengan demikian, kecerdasan spiritual bukan sebagai penentu naik turunnya kinerja mahasiswa. Temuan penelitian ini mendukung temuan Ardana *et al.* (2013). Dan temuan dalam penelitian ini tidak mendukung temuan dari Tikollah *et al.* (2006), Supriyanto and Troena (2012), Saida (2013).

### **Pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kampus memberikan pengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Suasana dan lingkungan yang ada di sekitar kampus memberikan dampak terhadap kinerja mahasiswa. Temuan dalam penelitian ini mendukung temuan Arslan and Akkas (2013) yang menyimpulkan bahwa kualitas kehidupan kampus berhubungan positif dengan kepuasan mahasiswa dalam kampus di aman kepuasan sangat erat dengan kinerja mahasiswa. Demikian pula, penelitian ini mendukung temuan dari Nguyen *et al.* (2012) yang menyimpulkan kualitas kehidupan kampus berpengaruh positif terhadap kinerja akademik.

### **Interaksi budaya mahasiswa dengan kecerdasan spiritual dan kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa**

Dalam penelitian ini memperoleh temuan bahwa budaya mahasiswa tidak dapat memoderasi hubungan antara kecerdasan spiritual dan kinerja mahasiswa. Temuan penelitian ini tidak mendukung Zhang *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki dua peran, yaitu: (1) integrasi internal dan (2) adaptasi eksternal yang mempengaruhi kinerja. Artinya penelitian ini memperoleh temuan yang menunjukkan bahwa budaya mahasiswa yang diinteraksikan dengan kecerdasan spiritual tidak mampu melakukan integrasi internal dan mengadopsi eksternal terhadap kinerja mahasiswa. Atau dengan kata lain, budaya mahasiswa tidak mampu memoderasi hubungan kecerdasan spiritual dan kinerja mahasiswa. Selain itu juga temuan ini tidak mendukung temuan Karadeg (2009) dan Aydin and Ceylan (2009) bahwa budaya organisasi berhubungan dengan spiritual kepemimpinan.

Interaksi budaya mahasiswa dengan kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa menghasilkan temuan bahwa budaya mahasiswa mampu memoderasi kualitas kehidupan kampus yang bersifat negatif. Artinya, temuan ini memperlihatkan budaya mahasiswa memperlemah pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa. Temuan ini tidak temuan dari studi Zhang *et al.* (2011), Denison and Mishra (1995), Gordon and Ditomas (1992) dan Agbejule (2011) yang menyimpulkan bahwa budaya organisasi memiliki pengaruh positif terhadap kinerja.

## PENUTUP

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa, (2) kualitas kehidupan kampus berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa, (3) budaya mahasiswa tidak dapat memoderasi pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja mahasiswa, (4) Budaya mahasiswa memperlemah pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yakni: (1) Kurangnya sampel sehingga tidak memberikan hasil yang mampu menggeneralisasi dengan baik, (2) Hanya melihat kecerdasan spiritual, kualitas kehidupan kampus sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja mahasiswa. Dari keterbatasan tersebut maka disarankan untuk penelitian selanjutnya: (1) menambah ukuran sampel agar dapat menggeneralisasi temuan, dan (2) menambahkan variabel penelitian seperti motivasi mahasiswa dan gaya pembelajaran yang diberikan dosen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agbejule, A. 2011. Organizational culture and performance: the role of management accounting system. *Journal of Applied Accounting Research* 12 (1):74-89.
- Ahmad, M. S. 2012. Impact Of Organizational Culture On Performance Management Practices In Pakistan. *Business Intelligence Journal* 5 (1):50-55.
- Animasahun, R. A. 2010. Intelligent Quotient, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence as Correlates of Prison Adjustment among Inmates in Nigeria Prisons. *Journal of Social Sciences* 22 (2):121-128.
- Ardana, I. C., L. R. Aritonang, and E. S. Dermawan. 2013. Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi (Studi Empiris Pada Mahasiswa Tingkat Akhir (Skripsi) S1 Akuntansi FE Untar). *Jurnal Akuntansi XVII* (03):444-458.
- Arsang-Jang, S., A. Khoramirad, D. Pourmarzi, and M. Raisi. 2017. Relationship Between Spiritual Intelligence and Ethical Decision Making in Iranian Nurses. *Journal of Humanistic Psychology*:1-12.
- Arslan, S., and O. A. Akkas. 2013. Quality of College Life (QCL) of Students in Turkey: Students' Life Satisfaction and Identification. *Soc Indic Res*.
- Atmadja, A. T., and K. A. K. Saputra. 2014. The Effect Of Emotional Spiritual Quotient (ESQ) To Ethical Behavior In Accounting Profession With Tri Hita Karana Culture's As A Moderating Variable *Research Journal of Finance and Accounting* 5 (7):187-196.
- . 2018. Pengaruh Budaya Universitas Terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Aktual* 5 (1):22-30.
- Aydin, B., and A. Ceylan. 2009. A Research Analysis on Employee Satisfaction in terms of Organizational Culture and Spiritual Leadership *International Journal of Business and Management* 4 (3):159-168.
- Aziz, R., and R. Mangestuti. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Emosional (EQ Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Terhadap Agresivitas Pada Mahasiswa UIN Malang. *El-Qudwah, Jurnal Penelitian dan Pengembangan* 1 (1).

- Baker, W. E., and J. M. Sinkula. 1999. The Synergistic Effect of Market Orientation and Learning Orientation on Organizational Performance. *Journal of the Academy of Marketing Science* 27 (4):411-427.
- Belassi, W., A. Z. Kondra, and O. I. Tukel. 2007. New Product Development Projects: The Effects of Organizational Culture. *Project Management Journal* 38 (4):12-24.
- Chemers, M. M., L.-t. Hu, and B. F. Garcia. 2001. Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology* 93 (1):55-64.
- Chua, W. F. 1996. Teaching And Learning Only The Language Of Numbers— Monolingualism In A Multilingual World. *Critical Perspectives on Accounting* 7:129 – 156.
- Cook, G. L., D. Bay, Beth Visser, J. E. Myburgh, and J. Njoroge. 2011. Emotional Intelligence: The Role of Accounting Education and Work Experience. *ISSUES in Accounting Education* 26 (2):267–286.
- Dearden, R. F. 1972. Competition in Education. *Journal of Philosophy of Education* 6 (1):119-133.
- Denison, D. R., and A. K. Mishra. 1995. Toward a theory of organizational culture and effectiveness. *Organization Science* 6 (2):204-223.
- Denison, D. R., and G. M. Spreitzer. 1991. Organizational culture and organizational development: a competing values approach. *Research in Organizational Change and Development* 5 (1-21).
- Deshpande, R., and F. E. Webster. 1989. Organizational Culture and Marketing: Defining the Research Agenda. *Journal of Marketing* 53 (1):3-15.
- Djokopranoto, R., and R. E. Indrajit. 2004. *Manajemen Perguruan Tinggi Moderen*. Jakarta: STIMIK perbanas.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate engan Program IBM SPSS 20*. 6 ed. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gordon, G. G., and N. Ditomas. 1992. Predicting Corporate Performance From Organizational Culture. *Journal of Management Studies* 29 (6):783-798.
- Gujarati, D. N. 2003. *Basic Econometrics*. Fourth ed. New York: McGraw-Hill.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, and R. E. Anderson. 2010. *Multivariate Data Analysis*: Prentice Hall.
- Hariyoga, S., and E. Suprianto. 2011. Pengaruh Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Dan Budaya Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi. Paper read at Simposium Nasional Akuntansi XIV, at Universitas Syiah KUALA Banda Aceh.
- Jalomo, R. 2000. Assessing Minority Student Performance. *NEW DIRECTIONS FOR COMMUNITY COLLEGES* 2000 (112):7-18.
- Karadeg, E. 2009. Spiritual Leadership and Organizational Culture: A Study of Structural Equation Modeling. *EDUCATIONAL SCIENCES: THEORY & PRACTICE* 9 (3):1391-1405.

- Kuh, G. D. 1998. Assessing Student Culture. *New Directions for Institutional Research* 1998 (68):47-60.
- Lam, S. Y., V. Shankar, and B. Murthy. 2004. Customer Value, Satisfaction, Loyalty, and Switching Costs: An Illustration From a Business-to-Business Service Context. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 32 (3):293-311.
- Lea, D. R. 2011. The Managerial University and the Decline of Modern Thought. *Educational Philosophy and Theory* 43 (8):816-837.
- Levinson, B. A. 1998. Student Culture and the Contradictions of Equality at a Mexican Secondary School. *Anthropology & Education Quarterly* 29 (3):267-296.
- Mgadla, P. T. 1988. Student Culture and Activism in Black South African Universities: The Roots of Resistance by Mokubung O. Nkomo. *The International Journal of African Historical Studies* 21 (1):174-175.
- Muijen, J. J. V., and P. L. Koopman. 1994. The influence of national culture on organizational culture: A comparative study between 10 countries. *European Work and Organizational Psychologist* 4 (4):367-380.
- Nathan, R. 2005. Understanding Student Culture. *Anthropology News*.
- Nguyen, T. D., C. J. S. II, and M. D. Westbrook. 2012. Psychological Hardiness in Learning and Quality of College Life of Business Students: Evidence from Vietnam. *J Happiness Stud* 13:1091-1103.
- Nunnally, J. C., and I. H. Bernstein. 1994. *Psychometric Theory*. New York: McGraw-Hill, Inc. .
- Ogbonna, E., and L. C. Harris. 2000. Leadership style, organizational culture and performance: empirical evidence from UK companies. *Int. J. of Human Resource Management* 11 (4):766-788.
- Palmer, B., M. Walls, Z. Burgess, and C. Stough. 2001. Emotional Intelligence and Effective Leadership. *Leadership & Organization Development Journal* 22 (1):5-10.
- Papilo, P. 2012. Integrasi metode IPMS dan Smart system dalam pengukuran kinerja perguruan tinggi. *Jurnal Teknik Industri* 13 (2):186-193.
- Person, D. R., and M. C. Christensen. 1996. Understanding Black Student Culture and Black Student Retention. *NASPA Journal* 34 (1):47-56.
- Prajogo, D. I., and C. M. McDermott. 2005. The relationship between total quality management practices and organizational culture. *International Journal of Operations & Production Management* 25 (11):1101-1122.
- . 2011. The relationship between multidimensional organizational culture and performance *International Journal of Operations & Production Management* 31 (7):712-735.
- Putra, K. A. S., and M. Y. Latrini. 2016. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 17 (2):1168-1195.
- Rao, P. 1996. Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis. *The Asian Manager* February-March:28-32.

- Rastegar, A. A., and S. Aghayan. 2012. Impacts Of Organizational Culture On Organizational Commitment. *Journal of Human Resource Management and Development(JHRMD)* 2 (2):1-13.
- Rey, E. D. 2003. Competition among universities: The role of preferences for research and government finance *Revista de Economía Publica* 164:75-80.
- Rich, J. M. 1988. Competition in Education. *Educational Theory* 38 (2):183-189.
- Saida, Z. 2013. Pengaruh Kecerdasan Spiritual, Gaya Kepemimpinan, Dan Insentif Terhadap Kinerja Pegawai Bandara Mutiara Palu. *e-Jurnal Katalogis* 1 (1):85-94.
- Schmitt, N., and J. Keeney. 2009. Prediction of 4-Year College Student Performance Using Cognitive and Noncognitive Predictors and the Impact on Demographic Status of Admitted Students. *Journal of Applied Psychology* 94 (6):1479-1497.
- Sheridan, J. E. 1992. Organizational Culture and Employee Retention. *The Academy of Management Journal* 35 (5):1036-1056.
- Sirgy, M. J., S. Grzeskowiak, and D. Rahtz. 2007. Quality of College Life (QCL) of Students: Developing and Validating a Measure of Well-Being. *Social Indicators Research* 80 (2):342-360.
- Sparzo, F. J., C. M. Bennett, and R. A. Rohm. 1986. College Student Performance under Repeated Testing and Cumulative Testing Conditions: Report on Five Studies. *The Journal of Educational Research* 80 (2):99-104.
- Strode, D. E., S. L. Huff, and A. Tretiakov. 2009. The Impact of Organizational Culture on Agile Method Use. Paper read at Proceedings of the 42nd Hawaii International Conference on System Sciences.
- Supriyanto, A. S., and E. A. Troena. 2012. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kepemimpinan Transformasional, Kepuasan Kerja dan Kinerja Manajer (Studi di Bank Syariah Kota Malang. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 10 (4):693-709.
- Tikollah, M. R., I. Triyuwono, and H. U. Ludigdo. 2006. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Sikap Etis Mahasiswa Akuntansi (Studi pada Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan). Paper read at Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang, at Universitas Andalas.
- Timmerman, C. E., and K. A. Kruepke. 2006. Computer-Assisted Instruction, Media Richness, and College Student Performance. *Communication Education* 55 (1):73-104.
- Tjun, L. T., S. Setiawan, and S. Setiana. 2009. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Pemahaman Akuntansi Dilihat dari Perspektif Gender. *Jurnal Akuntansi* 1 (2):101-118.
- Vignati, D., and J. Dominik. 2010. Assessment of student performance and evaluation of student feedback in field course.
- Wahyuni, S. 2015. Pengembangan Program Studi Diploma 3 Manajemen Pemasaran Melalui Model Struktural Kualitas Kehidupan Kampus. *Teknis* 10 (2):81-86.
- Wirosuhardjo, K. 2015. *PTS Sayang, PTS Perlu Ditimang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.



- Wood, N. B., F. Lawrenz, and R. Haroldson. 2009. A Judicial Presentation of Evidence of a Student Culture of “Dealing”. *JOURNAL OF RESEARCH IN SCIENCE TEACHING* 46 (4):421-441.
- Woodbury, T. J. 2006. Building Organizational Culture Word byWord. *Leader to Leader* Winter:48-54.
- Wu, C.-H., and G. Yao. 2006. Do We Need To Weight Satisfaction Scores With Importance Ratings In Measuring Quality Of Life? *Social Indicators Research* 78:305-326.
- Youssef, A. B., and M. Dahmani. 2008. The Impact of ICT on Student Performance in Higher Education: Direct Effects, Indirect Effects and Organisational Change. *RUSC* 5 (1):45-56.
- Yu, G. B.-H., and D.-J. Le. 2008. A Model of Quality of College Life (QCL) of Students in Korea. *Social Indicators Research* 87 (2):269-285.
- Yu, G. B., and J.-H. Kim. 2008. Testing the Mediating Effect of the Quality of College Life in the Student Satisfaction and Student Loyalty Relationship. *Applied Research Quality Life* 3 (1):1-21.
- Zhang, M., B. Yang, and H. Li. 2011. Linking Organizational Culture with Performance: The Mediator and the Moderator In *Chinese - Hungarian International Conference* Budapest
- Zhou-ling, X. 2009. Impact of University’s Optimal Human Resource Management Practices on Organizational Performance. *Systems Engineering — Theory & Practice* 29 (11):112–122.
- Zhou, J., and D. Urhahne. 2013. Teacher judgment, student motivation, and the mediating effect of attributions. *European journal of psychology of education* 28 (2):275-295.
- Zohar, D., and I. Marshall. 2004. *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. San Francisco, California: Berrett-Koehler Publishers, Inc.
- Zu, X., T. L. Robbibs, and L. D. Fredendall. 2010. Mapping the critical links between organizational culture and TQM/ Six sigma practices. *Int . j . production Economics* 123:86-106.